

ABSTRAK

Desi Melan Sari, NIM. 3183131022. Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2024.

Tujuan penelitian adalah: 1) mengetahui dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan 2) mengetahui dampak TPA Sampah Terjun terhadap sosial masyarakat dan 3) mengetahui dampak TPA Sampah Terjun terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024 di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala keluarga (400 kepala keluarga) di Lingkungan 1 Kelurahan Paya Pasir, sedangkan sampel dalam penelitian adalah 60 kepala keluarga di Kelurahan 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap lingkungan dan wawancara terhadap masyarakat di Kelurahan Paya Pasir. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan di Kelurahan Paya Pasir ada pada kualitas udara yang kurang baik. Terjadi pencemaran udara di Kelurahan Paya Pasir dan masyarakat merasakan aroma sampah yang menguap terutama sehabis hujan. Air hujan juga membawa sampah ke permukaan sehingga sampah berserakan di lingkungan. Terjadi pencemaran air di Kelurahan Paya Pasir pada tahun 2024 karena 67% masyarakat telah menggunakan air PDAM sebagai kebutuhan air dalam rumah tangga. 2) Dampak TPA Sampah Terjun terhadap sosial masyarakat adalah kesehatan yang terganggu akibat aroma sampah yang tidak sedap. Masyarakat juga merasa kurang nyaman karena kondisi lingkungan yang kotor akibat sampah yang berjatuh dari truk pengangkut sampah. 3) Dampak TPA Sampah Terjun terhadap ekonomi masyarakat ada pada pekerjaan yang didapatkan akibat adanya TPA Sampah Terjun. Sebanyak 52% masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang jalan yang dilalui truk pengangkut sampah menggantungkan hidupnya pada TPA Sampah Terjun dengan 35% menjadi pemulung, 10% menjadi supir truk sampah dan 7% menjadi pengusaha pemilahan sampah. Sedangkan 48% masyarakat yang tinggal di sepanjang jalan yang dilalui truk pengangkut sampah tidak menggantungkan hidupnya dengan bekerja di TPA Sampah Terjun, melainkan bekerja sebagai pedagang, sopir angkutan umum, karyawan, guru dan bengkel.